BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Signalling Theory

2.1.1 Teori sinyal

Signalling theory atau teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar(investor dan kreditor). Teori signal menunjukan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi.perusahaan ini mengadopsi sinyal-sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para berkepentinga(Melewar, 2008).

Teori signal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi. *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi oleh pihak diluar perusahaan. Bagi investor dan pelaku bisnis sebuah informasi merupakan unsur yang penting karena pada umumnya informasi menyajikan gambaran yang baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun pada keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dengan kurangnya informasi mengenai perusahaan oleh pihak luar (investor) menyebabkan mereka melindungi diri atau berhati-hati dalam mengambil keputusan dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan, karena untuk mengambil keputusan investasi investor dan pelaku bisnis memerlukan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan sebagai bahan pertimbangan (Syagata, 2014).

Menurut (Sharpe, W. F., G. J. Alexander, 1997) pengumuman informasi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian akan tercermin reaksi pasar melalui perubahan dalam volume

perdagangan saham. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan (investor) adalah laporan tahunan . Laporan tahunan pada umumnya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan, baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Dengan pengungkapan ini, maka diharapkan dapat meningkatkan pandangan yang baik tentang perusahaan dan meningkatkan reputasi serta nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham (Fahmi, 2014).

Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi,dengan demikian pasar diharapkan dapat mebedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif,maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik,serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Ansor, 2009).

Informasi yang diterima investor dapat berupa sinyal yang baik (good news) atau sinyal yang jelek (bad news), sinyal yang baik apa bila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan maka termasuk sinyal yang jelek bagi investor, sehinga informasi merupakan unsur yang penting bagi investor, karena informasi tersebut mengandung keterangan,catatan atau gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu,saat ini dan keadaan yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatau perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya sendiri. Informasi yang lengkap,relevan,akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh ivestor dipasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2010).

Informasi yang dapat dianalisis oleh investor bisadidapat dari berbagai macam sumber,seperti dari manajemen perusahaan yang mengeluarkan atau memberikan secara sukarela informasi akuntansi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.(Ansor, 2010) memberikan pendapat teori signaling menjelaskan bahwa perusahaan melaporkan secara sukarela ke pasar modal

agar investor mau mengivestasikan dananya, manajer akan memeberikan signal dengan menyajikan laporan keuangan yang baik agar nilai saham meningkat. Teori sinyal ini dapat digunakan dalam membahas naik turunnya harga saham dipasar modal sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi (Nugroho, 2010).

(Husnan, 2009) menyatakan bahwa teori sinyal atau *signalling theory* mengasumsikan bahwa suatu kebijakan atau keptusan yang diambil oleh emiten pemerinah atau nvestor pada prinsipnya akan dianggap sebagai informasi yang memberikn sinyal atau pertanda bagi pasar tentang tren atau kecenderungan dimasa yang akan datang. Akuisisi merupakan suatu *corporate action* yang memiliki hubungan erat dengan teori siyal,dimana teori sinyal merupakan hasil dari corporate action. Tindakan akuisisi mempunyai nilai informatif bagi investor sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kebijakan investasi dalam bentuk perubahan harga saham karena adanya peningkatan atau penurunan transaksi (Sutrisno, 2001).

2.2 Merger & Akuisisi

Penggabungan usaha adalah istilah umum yang meliputi semua bentuk penggabungan entitas usaha yang terpisah untuk menjadi entitas baru,atau disebut juga sebagai penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi. Standar Akuntansi Keuangan Nomor 22 (*PSAK NO 22 Kombinasi Bisnis*) mendefinisikan penggabungan badan usaha sebagai bentuk pernyataan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi, karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain ataupun memperoleh kendali (control) atas aktiva dan operasi perusahaan lain.

Frekuensi pelaksanaan aktivitas merger dan akuisisi yang dilakukan perusahaan akuisitor di Indonesia cukup tergolong tinggi. Fenomena tersebut ditandai oleh banyaknya perusahaan yang melakukan tindakan merger atau akuisisi lebih dari sekali dalam satu tahun. “Kecenderungan yang terjadi di Indonesia, pola aktivitas merger dan akuisisi lebih banyak dilakukan disebabkan karena pemilik perusahaan lebih nyaman dengan kepemilikan saham pribadi dalam jumlah

besar. Alasan utama perusahaan-perusahaan di Indonesia menggabungkan usahanya adalah untuk *back door listing* yaitu pendaftaran saham tanpa melakukan IPO (*Initial Public Offering*) dari anak perusahaan target oleh perusahaan publik"(Malau, R., Wiagustini, L. P., & Artini, 2016).

Secara teori, pengumuman akuisisi seharusnya memiliki informasi yang dapat berpengaruh pada pasar, akuisisi yang dilakukan perusahaan dapat ditanggapi sebagai suatu informasi positif atau negatif oleh investor. Informasi positif terjadi jika perusahaan yang melakukan akuisisi bertujuan untuk melakukan ekspansi usahanya atau investasi. Sedangkan sinyal negatif diartikan oleh investor ketika perusahaan melakukan akuisisi untuk tujuan mencegah kebangkrutan (Kuncoro, 2014).

Pengabungan usaha pada umumnya dilakukan dalam bentuk merger,akuisisi dan konsolidasi. konsolidasi atau peleburan adalah menggabungkan 2 perusahaan menjadi satu, Dalam konsolidasi/peleburan, dua atau lebih Perseroan meleburkan diri sehingga yang kemudian muncul adalah satu Perseroan baru dengan status badan hukum dan nama yang baru, sedangkan nama dan status badan hukum Perseroan-Perseroan yang meleburkan diri menjadi hapus atau berakhir karena hukum. Alasan perusahaan melakukan konsolidasi karna ingin memperbesar serta meningkatkan efisiensi perusahaan. Dalam penilitian ini hanya menggunakan merger dan akuisisi sebagai variabel Y.

2.2.1 Merger

Merger merupakan proses penggabungan atau penyatuan dua perusahan. Salah satu perusahaan tetap berdiri dengan nama yang dimilikinya,namun perusahaan yang satu kehilangan nama beserta kekayaannya. Menurut (Brealey, RA Myers, S. C., 1999) merger adalah penggabungan dua perusahaan menjadi satu,dimana perusahaan yang me-merger mengambil/membeli semua asset dan liabilitas perusahaan yan di-merge dengan begitu perusahaan yang di-merger berhenti beroperasi dan pemegang sahamnya menerima sejumlah uang tunai atau saham di perusahaan yang baru. Secara yuridis pengertian merger dapat kita lihat

dalam ketentuan Pasal 1 angka (1) Peraturan pemerintah Nomor 57 tahun 2010 tentang penggabungan atau peleburan badan usaha dan pengambilalihan saham perusahaan yang dapat mengaibatkan terjadinya praktik monopolo dan persaingan usaha yang tidak sehat.

Merger merupakan penyerapan dari suatu perusahaan oleh perusahaan lain. Merger merupakan penggabungan usaha pada suatu nama perusahaan dengan syarat salah satu perusahaan harus berbentuk PT. Jika dua perusahaan, A dan B, melakukan merger, maka hanya akan ada satu perusahaan saja, yaitu A atau B. Pada sebagian besar kasus merger, perusahaan dengan kapitalisasi yang lebih besar yaang dipertahankan hidup dan tetap mempertahankan nama perusahannya dan status hukumnya, sedangkan perusahaan yang ukurannya lebih kecil (perusahaan yang dimerger) akan menghentikan aktivitas atau dibubarkan sebagai badan hukum (Tandelilin, 2010).

Dalam melakukan merger ada bebrapa faktor yang mempengaruhinya,baik faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal dapat berupa pembiayaan akuisisi yang berhubungan dengan modal perusahaan yang digunakan dalam pelaksanaan strategi tersebut (cash atau penerbitan saham baru dalam pembiayaan akuisisi),serta faktor internal yang berhubungan dengan kemapuan manager dalam mengambil dan melaksanakan keputusan akuisisi (Shah, P., & Arora, 2014).

Alasan mengapa perusahaan melakukan merger yaitu untukpertumbuhan perusahaan yang cepat,meningkatkan dana,menambah ketrampilan manajemen atau teknologi,pertimbangan pajak,meningkatkan likuiditas pemilik. Selain itu merger memberikan banyak keuntungan lain yaitu peningkatan SDM perusahaan, peningkatan kemampuan dalam hal pemasaran, skill manajerial, riset, perpindahan atau transfer teknologi, dan akan adanya efisiensi biaya produksi perusahaan. Dalam perkembanganya, tujuan merger bagi perusahaan, yang dalam hal ini meningkatkan nilai perusahaan, mengalami perubahan tujuan. Jika merger dilakukan secara efisien, meningkatnya nilai perusahaan tidak hanya dialami oleh perusahaan bidder, tetapi juga oleh perusahaan target

(Setyawan, 2005).

2.2.2 Akuisisi

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no.57 tahun 2010 mendefinisikan akuisisi sebagai suatu perbuatan hukum yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk mengambilalih saham badan usaha yang mengakibatkan beralihnya pengendalian atas badan usaha tersebut. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 22,akuisisi dinyatakan sebagai suatu bentuk pengambilalihan kepemilikan perusahaan oleh pihak pengakuisisi (perusahaan bidder),sehingga akan mengakibatkan berpindahnya kendali atas perusahaan yang diambil alih (perusahaan target) tersebut. Kendali perusahaan yang dimaksud adalah kekuatan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasi perusahaan, mengangkat dan memberhentikan manajemen, atau mendapatkan hak suara mayoritas dalam rapat redaksi (Rusnanda, 2013).

Akuisisi berbeda dengan merger karena akuisisi tidak mengakibatkan pihak lain bubar sebagi entitas hukum,hanya saja terdapat pengambil alihan operasi pengendalian kepada pihak akuisisi.Dalam melakukan akuisisi ada bebrapa faktor yang mempengaruhinya,baik faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal dapat berupa pembiayaan akuisisi yang berhubungan dengan modal perusahaan yang digunakan dalam pelaksanaan strategi tersebut (cash atau penerbitan saham baru dalam pembiayaan akuisisi),serta faktor internal yang berhubungan dengan kemapuan manager dalam mengambil dan melaksanakan keputusan akuisisi (Rumondang, 2010).

Alasan utama perusahaan lebih memilih melakukan Akuisisi (As) sebagai strategi utama perusahaan dalam pengembangan perusahaannya adalah karena dengan strategi Akuisisis perusahaan tidak perlu memulai awal bisnis yang baru karena bisnis share perusahaan telah terbentuk sebelumnya, sehingga tujuan perusahaan akan dapat dengan cepat terwujud. Selain itu Akuisisis memberikan banyak keuntungan lain yaitu peningkatan SDM perusahaan, peningkatan kemampuan dalam hal pemasaran, skill manajerial, riset, perpindahan atau transfer teknologi, dan akan adanya efisiensi biaya produksi perusahaan. Dalam

perkembanganya, tujuan Akuisisi bagi perusahaan, yang dalam hal ini meningkatkan nilai perusahaan, mengalami perubahan tujuan. Jika Akuisisi dilakukan secara efisien, meningkatnya nilai perusahaan tidak hanya dialami oleh perusahaan bidder, tetapi juga oleh perusahaan target (Arifin, 2015).

Akuisisi merupakan suatu pengambilalihan kepemilikan dan kontrol manajemen oleh suatu perusahaan terhadap perusahaan yang lain. Akuisisi memiliki perbedaaan dengan merger dimana akuisisi tidak menyebabkan entitas atau pihak lain bubar sebagai badan hukum. Perusahaan-perusahaan yang diakuisisi secara yuridis masih tetap berdiri dan beroperasi secara independen, namun telah terjadi pengalihan pengendalian oleh pihak manajemen dalam perusahaan tersebut (Adnyani & Gayatri, 2018).

Akuisisi sebagai salah satu keputusan strategis perusahaan akan membawa dampak bagi perusahaan bidder (perusahaan yang memerger atau mengakuisisi) dan perusahaan target (perusahaan yang dimerger atau diakuisisi). Dampak yang ditimbulkan oleh akuisisi yaitu terhadap kinerja perusahaan, baik kinerja operasionalnya yang berupa profitabilitas dan likuiditas, maupun kinerja saham yang berupa *return* yang kemungkinan negatif (penurunan kinerja), atau mungkin saja positif (peningkatan kinerja), yang mungkin dalam jangka pendek, mungkin pula dalam jangka panjang (Pujonggo, 2004). Secara kuantitas, aktivitas akuisisi mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan semakin populernya istilah merger dan akuisisi itu sendiri di kalangan pelaku usaha. Akuisisi adalah sebuah langkah yang diambil dalam rangka restrukturisasi perusahaan yang diyakini akan dapat mendatangkan kemakmumran serta keuntungan dalam waktu singkat (Adnyani & Gayatri, 2018)

2.3 Reaksi Pasar dan Harga Saham

2.3.1 Reaksi pasar

Reaksi pasar merupakan suatu respon atau tanggapan yang berasal dari suatu informasi yang mengakibatkan suatu perubahan yang terjadi pada pasar khususnya pasar modal. Informasi yang diterima dapat berasal daripihak

internal maupun eksternal perusahaan. Pasar akan bereaksi pada peristiwa yang mengandung informasi. Reaksi pasar dari suatu peristiwa diproksikan dengan abnormal return. Reaksi pasar berasal dari informasi yang masuk ke dalam pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi yang timbul dapat diukur menggunaka abnormal return (Muharam, 2006).

Pengumuman atas merger dan akuisisi diharapkan akan membuat pasar bereaksi,dengan adanya informasi tersebut investor dapat menganalisisnya dan menjadikannya sebagai bahan pengambilan keputusan, informasi pengumuman akuisisi dianggap memberi dampak positif terhadap reaksi pasar apabila dilakukan dengan motif ekonomi yang erat kaitannya dengan maksud perusahaan dalam meningkatkan keuntungan pemegang saam atau memaksimalkan nilai perusahaan. Menganalisis informasi terkait pengumuman merger dan akuisisi dilakukan dengan tepat agar nantinya dapat memberikan *return* yang maksimal (Muharam, 2006).

2.3.2 Harga Saham

Harga saham merupakan harga sebuah saham yang terjadi pada pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang terkait di pasar modal. Harga saham dibentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan umumnya merupaka harga penutupan. Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan,selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsiny/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut.selembar saham mempunyai nilai atau harga (Widoatmodjo, 1996)

Sedangkan harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu,harga saham bisa berubah niak ataupun turun dalam hitungan waktu yang cepat.hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham. Harga saham

merupakan faktor yang penting dan harus diperhatikan oleh invetor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukan prestasi emiten. Setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya,apabila harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik,namu apabila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untk membeli sehingga menimbulkan harga saham yang sulit untuk meningkat lagi (Darmadji, 2012)

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan bertujuan untuk melakukan suatu analisa berdasarkan teori yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menjadi pertimbangan dalam penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yag dilakukan oleh peneliti:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil penelitian	Metode penelitian
Dwi Rahmawati Sumarah (2018)	Analisis kinerja keuangan,nilai perusahaan,harga saham perusahaan melakukan merger akuisisi tahun 2010-2014	Hasil penelitian menunjukan bahwa hanya terdapat kenaikan pada *current ratio* atas pengumuman merger dan akuisisi,namun tidak terdapat kenaikan *atas debt to equity ratio,return on equity,return on invesment,earning per share,dan price earning ratio* atas pengumuman merger dan akuisisi	Dalam penelitian ini merupakan studi peristiwa dengan uji statistik deskriptif dan uji bedaberupa uji wilcoxon.

Ika Putri Adnyani, Gayatri, (2018)	Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Akuisisi Pada Perusahaan Akuisitor Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian, ditemukan terdapat perbedaan signifikan pada abnormal return perusahaan akuisitor drbrlum dan sesudah pengumuman akuisisi. Namum tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham perusahaan akuisitor sebelum dan sesudah pengumuman akuisisi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif
Laely Nur Susanti (2019)	Analisis pengaruh pengumuman merger dan akuisisi terhadap abnormal return,return saham dan volume perdagangan saham perusahaan go public yang terdaftar di BEI)	Hasil penelitian ini bahwa abnormal return berpengaruh signifikan terhadap pengumuman merger dan akuisisi, sedangkan return dan volume perdagangan saham tidak berpengaru signifikan terhadap pengumuman merger dan akuisisi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif
Anisa Nurul Fauiziah (2020)	Analisis Dampak Pengumuman Merger dan Akuisisi Terhadap	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat perbedaan rat-rata abnormal return yang signifikan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

	Abnormal Return Saham Perusahan Akuisitor Yang Terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2018	dari aksi korporasi perusahaan melakukan pengumuman merger dan akuisisi	
I Kadek Redy Irawan, dan Ica Rika Candraningrat (2020)	Analisis Reaksi Pasar sebelum dan sesudah pengumuman akuisisi di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan reaksi pasar yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman akuisisi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Sumber: Editing peneliti. Februari 2021. 14.00

2.5 Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini membahas mengenai Analisis reaksi pasar, harga saham terhadap pengumuman merger & akuisisi pada perusahaan yang terdafar di bursa efek indonesia (BEI). Perlunya dibuat kerangka pemikiran yang segnifikan agar penelitian menjadi terarah dan selaras. Berikut penjelasan dari kerangka pemikiran terdapat Gambar 1 di bawah ini:

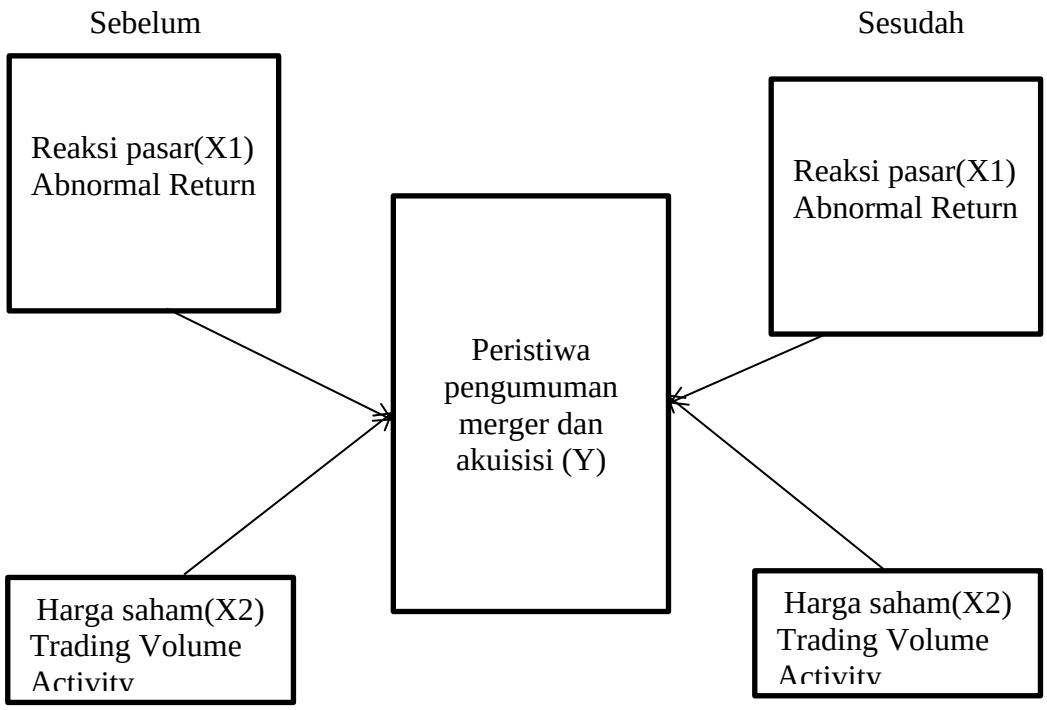

Gambar 1.2 Bagan Kerangka Penelitian

2.6 Bangunan Hipotesis

Hipotetis adalah jawaban sementara/kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahn yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dimksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian dibidaang ini,maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

2.6.1 Pengaruh Abnormal Return Terhadap Pengumuman Merger dan Akuisisi

Pengumuman merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI akan memengaruhi reaksi pasar. Dalam pasar modal,aktifitas merger dan akuisisi

memiliki nilai informatif bagi investor sehingga akan mempengaruhi keputusan investasi meningkat atau menuru. Abnormal return terjadi setiap hari pada setiap jenis saham. Perbedaan abnormal return yang signifikan menunjukan bahwa merger dan akuisisi mengandung informasi yang direaksi oleh investor terhdap keputusan investasinya. Tujuan perusahaan melakukan merger dan akuisisi untuk menciptakan sinergi yang lebih baik lagi bagi perusahaan.

Teori pasar efisien (*Efficient Market Hypothesis*) mengasumsikan bahwa saham yang diperdagangkan akan merefleksikan segala informasi yang mungkin terjadi secara cepat dan juga akurat (Ang, 2010). Konsep ini menyatakan bahwa para investor selalu memasukkan faktor informasi yang diberikan dalam keputusan investasi mereka sehingga terefleksi pada harga yang mereka transaksikan. Jadi harga yang berlaku di pasar sudah tergantung faktor informasi tersebut. Harga saham mengandung tiga faktor diantaranya merefleksikan semua informasi yang sifatnya historis, merefleksikan kejadian yang telah diumumkan tetepi belum dilaksanakan, dan merefleksikan prediksi atas informasi yang akan datang.

Bentuk pasar efisien dapat ditinjau tidak hanya dari segi ketersediaan informasinya saja, tetapi juga dapat dilihat dari kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis dan informasi yang tersedia. Pasar efisien yang ditinjau hanya dari sudut pandang informasinya saja disebut efisiensi pasar secara infomasi (Jogiyanto, 2000)

Pasar modal yang efisien akan menangkap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga akan mempengaruhi harga saham tersebut di pasar. Sinyal positif akan membuat pasar merespon positif informasi dari emiten sedangkan sinyal negatif akan membuat pasar merespon negatif informasi tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya yang menguji tentang pengaruh pengumuman merger dan akuisisi dengan *abnormal return* menunjukkan bahwa pasar bereaksi signifikan terhadap peristiwa merger dan akuisisi.

H_1: Terdapat pengaruh yang segnifikan antara abnormal return terhadap pengumuman merger dan akuisisi

2.6.2 Pengaruh Trading Volume Activity Terhadap Pengumuman Merger dan Akuisisi

Harga saham didefinisikan sebagai berikut: “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya” (Aziz, 2015).

Adapun menurut (Darmadji, 2012), mendefinisikan Harga Saham sebagai berikut: “Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.”

Sedangkan menurut (Jogiyanto, 2011) mendefinisikan harga saham sebagai berikut : “Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, penulis dapat minyimpulkan bahwa harga saham merupakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusnanda (2013) tentang pengaruh pengumuman merger dan akuisisi terhadap *abnormal return* saham pada bank umum di BEI, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan periode sebelum dan sesudah peristiwa merger dan akuisisi. Berdasarkan kesimpulannya, hal tersebut disebabkan oleh informasi yang telah bocor sebelum pengumuman, para pelaku usaha yang sudah terbiasa dengan peristiwa

merger dan akuisisi dan para pelaku usaha belum sepenuhnya mempercayai informasi yang muncul baik ekonomi maupun non ekonomi. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edward (2012) mengenai pengaruh pengumuman merger dan akuisisi terhadap *abnormal return* dan volume perdagangan saham di sekitar tanggal pengumuman. Hasil pengujian hipotesisnya menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan volume perdagangan saham yang signifikan pada saat periode sekitar pengumuman, namun terdapat perbedaan volume perdagangan saham pada perusahaan berkapitalisasi besar.

H_2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara trading volume activity terhadap pengumuman merger dan akuisisi